

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan sebuah persiapan dalam memulai pengajaran yang implementatif dan berkualitas membutuhkan kemampuan yang kompetitif oleh seorang tenaga pendidik dalam menjalankan perannya di bidang pendidikan, yang kemudian menjadikan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan multitalenta bagi anak didiknya.

Pada seluruh penyelenggaraan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan dan juga kualitas pendidikan yang dapat ditinjau melalui kinerjanya. Sejalan dengan hal tersebut, tugas utamanya sebagai seorang pendidik di sekolah, seorang guru juga melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam pembimbingan, pengajaran, pelatihan. Semua kegiatan tersebut berkaitan erat dengan segala aspek upaya pengembangan peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif, mengajar, membimbing, dan evaluasi peserta didik. Disini peran guru bukanlah hanya mengajar saja, melainkan sebagai panutan, pelatih, konselor, manajer pembelajaran, dan juga seotrang pemimpin. Sebagai seorang yang dianut, guru memberikan peluang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi belajarnya sendiri sebagai langkah untuk melatih pencapaian hasil yang maksimal.

Seorang guru sebagai konselor, menciptakan suatu situasi interaksi dimana peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan nuansa psikologis yang kondusif, hal itu juga memperhatikan kondisi dari setiap peserta didik dan membantunya ke arah perkembangan optimal.

Sebagai manajer pembelajaran, guru mengelola dari sekian keseluruhan kegiatan belajar dengan mengkoordinir keseluruhan sumber penunjang pendidikan agar berjalann sesuai rencana pendidikan.

Sebagai pemimpin, seorang guru menjadi motivator dan penggerak bagi peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Secara terus

menerus seorang guru juga harus memantau sejauh mana hasil evaluasi dari pembelajaran peserta didik.

Guru dapat dikatakan memiliki kompetensi secara profesional apabila mampu mengemban tanggungjawab dengan baik, dapat melaksanakan perannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, mampu bekerja secara efektif dalam usaha tujuan pendidikan, dan dapat berproses dengan baik dalam pembelajaran di kelas.¹

Dijelaskan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Disini standar yang dimaksud adalah sebuah kriteria yang sudah direncanakan, dikembangkan dan ditetapkan berlandaskan sumber, prosedur, dan manajemen yang efektif. Sedangkan kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai salah satu syarat yang dikatakan mampu untuk melaksanakan tugas dalam bidang tertentu. Dengan demikian, sebuah kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang guru akan menjadikan identitas dan penunjukan kualitasnya yang menyandang sebagai guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk penguasaan ilmu pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru dituntut tidak hanya pandai tetapi harus bijak dan pandai mengelola ilmunya untuk diterapkan kepada peserta didiknya. Dan ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen antara lain:

Pertama, komponen kompetensi pengelolaan dalam pembelajaran, meliputi:penyusunan perencanaan pembelajaran, interaksi belajar mengajar, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut dari evaluasi. Kedua, komponen kompetensi pengembangan potensi yang ditujukan pada pengembangan profesi. Ketiga, komponen

¹ Rofa''ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta:Deepublish, 2016). 6-7.

kompetensi penguasaan akademik yang meliputi: pemahaman tentang wawasan pendidikan, dan penguasaan bahan dari kajian akademik.²

Dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki dan dihayati oleh seorang guru atau dosen dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Dari beberapa definisi maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki dan dihayati oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Kompetensi literasi tidak luput dalam rangka pengembangan kompetensi guru, kompetensi literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup ketrampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan auditori, yang mana pada abad 21 ini disebut sebagai literasi informasi.³

2. Kompetensi Pedagogik

Seorang guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didik dituntut untuk menuntun alur jalannya pendidikan yang harus ditempuh oleh anak dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru diwajibkan membimbing dan mampu mengelola perkembangan prestasi akademik peserta didiknya melalui serangkaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Disamping semua perencanaan tersebut guru juga harus pandai mengelola waktu berkompeten untuk memainkan perannya termasuk memiliki 4 aspek kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru. Diantara 4 aspek kompetensi tersebut antara lain:

- a. Kompetensi pedagogik
- b. Kompetensi sosial
- c. Kompetensi kepribadian
- d. Kompetensi professional

Dari sekian kompetensi, guru harus dan diwajibkan memiliki keempatnya karena menjadi

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT.Remaja Rosdakarya, 2011. 5-6.

³ Rusli Ilham Fadli, *Model Pembelajaran Inovatif Guru SMA Abdul Hadi dengan Strategi Literasi*, Vol.1, No 01, 2020.

seorang guru harus dapat mengembangkan potensi akademik, intelektual, mampu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, dan juga rekan guru untuk menciptakan keselarasan dalam dunia pendidikan. Dan diantara keempat kompetensi, ada 1 (satu) kompetensi yang dianggap hampir mewakili dan sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik, yaitu kompetensi pedagogik.

Kata pedagogik merupakan kata yang diserap dari bahasa latin "*pedagogos*" yang memiliki arti ilmu mengajar. Saleh menjelaskan bahwa kata pedagogik memiliki arti yang berbeda dengan "*pedagogie*". Pedagogie memiliki arti yang menyangkut dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pedagogik memiliki makna pada pemikiran dan telaah terhadap pendidikan beserta teori-teorinya. Sehingga keduanya memiliki kaitan erat yang sulit untuk dipisahkan.⁴

Dalam dictionary of education, istilah pedagogik diterjemahkan dengan the theory and practice of teaching children, which includes the philosophy, sociology, psychology, and methodology involved in teaching children as well as curriculum, school organisation and management. Yang memiliki arti teori praktik dan praktik mengajar seorang anakyang di dalamnya memuat filsafat, sosiologi, psikologi, dan metodologi yang berkaitan erat dengan kurikulum, organisasi dan manajemen sekolah. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ini dibedakan menjadi 3 bentuk yakni: pedagogok yang berarti ahli pedagogi, pedagogi yang berarti ilmu pendidikan, dan ilmu pengajaran, kemudian pedagogis yang berarti bersifat mendidik. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan suatu hal yang berkaitan dengan ilmu mendidik (belajar mengajar) yang didukung oleh ilmu filsafat, sosiologi, psikologi, dan metodologi dalam pengajaran.⁵

⁴ Anwar saleh daulay, Dasar Pendidikan:membimbing generasi bermartabat, (medan:IAIN Press, 2006), hlm.7

⁵ Hamdani, jurnal Ansiru "hubungan kompetensi pedgogik dn motivasi mengajar dengan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Model Medan", No.1, Vol. 1, 2017, 47-48.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi wawasan pengetahuan sehingga mampu memiliki keahlian dalam bidang akademik dan intelektual. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik dimana dalam hal ini diimbangi tugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut guru dituntut untung merancang program pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik secara maksimal sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan, dan dalam perkembangannya, peran guru disini sangatlah berpengaruh. Kemudian kompetensi pedagogik sendiri adalah seperangkat kemampuan seorang guru dalam penguasaan pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dari hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik.⁶

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh guru. Kompetensi ini tidak diperoleh secara instan, akan tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis selama proses pembelajaran berlangsung yang didukung oleh minat, bakat, dan potensi keahlian yang dimiliki oleh seorang guru. Berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru, ada 7 aspek kompetensi pedagogik, diantaranya:

- a. Menguasai karakteristik dari siswa
 - 1) Guru mengidentifikasi karakter siswa di kelasnya.
 - 2) Memastikan siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam partisipasi pembelajaran.
 - 3) Mengatur kelas tanpa membedakan-bedakan siswanya.
 - 4) Mencari tahu penyebab penyimpangan perilaku siswa.
 - 5) Membantu mengembangkan potensi siswa.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang bersifat mendidik.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung:Rosdakarya, 2010), 174.

- 1) Memberi kesempatan terhadap siswa untuk menguasai pembelajaran sesuai usia dan kemampuannya.
 - 2) Memastikan sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar.
 - 3) Menjelaskan alasan rencana pembelajaran terkait tujuan dan keberhasilan proses belajar.
 - 4) Menggunakan teknik untuk memotivasi minat belajar siswa.
- c. Pengembangan kurikulum
- 1) Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.
 - 2) Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus.
 - 3) Mengikuti urutan materi dan memperhatikan detail pembelajaran.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- 1) Mengkomunikasikan informasi baru
 - 2) Menyikapi kesalahan siswa
 - 3) Menggunakan variasi dalam pembelajaran.
 - 4) Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi dengan kesibukan pribadi.
- e. Pengembangan potensi siswa
- 1) Menganalisis hasil belajar siswa
 - 2) Merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 3) Membantu proses belajar siswa dengan memberikan perhatian secara adil
 - 4) Mampu mengidentifikasi dengan baik dan benar terkait minat, bakat, dan potensi siswa
- f. Berkomunikasi dengan siswa
- 1) Menggunakan pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa
 - 2) Memberikan perhatian dan kesempatan bertanya
 - 3) Menyajikan pembelajaran secara aktif untuk bekerja sama
- g. Penilaian dan evaluasi
- 1) Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik
 - 2) Menganalisis hasil penilaian

3) Memanfaatkan hasil penilaian untuk rencana pembelajaran selanjutnya⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:

a. Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa,
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan satu dengan lainnya, dan memperhatikan tujuan dari pembelajaran maupun proses belajar siswa,
- 6) Guru memperhatikan respon timbal balik siswa yang dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

b. Pemahaman terhadap siswa

Menguasai karakteristik seorang siswa berarti berhubungan dengan kemampuan dari diri seorang guru dalam memahami kondisi belajar siswa. Dalam dunia

⁷ Ahmad Usman, skripsi “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Fiqh Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pamona Seltan Kab.Poso Sulawesi Tengah”, 2014, hlm.17-25.

pendidikan modern saat ini, anak tidak hanya dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan siswa yang lainnya. Guru merupakan suatu unsur terpenting bagi pertumbuhan pengalaman siswa. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sikap siswa.

Maka, guru haruslah menjadi sosok individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalaman itu pada siswa dengan cara-cara yang variatif. Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik dan memiliki kecenderungan minat yang berbeda. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan baik tanpa mendiskriminasikannya, apakah ia dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya. Ada enam indikator penilaian guru untuk kompetensi ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi bagaimana pola karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya
- 2) Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas
- 3) Guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa
- 4) Guru harus mengetahui apapun penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain
- 5) Guru membantu mengembangkan minat, dan potensi serta mengatasi kekurangan siswa
- 6) Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran.

c. Pengembangan kurikulum

Perubahan kurikulum merupakan hal yang sudah pasti terjadi. Dan di Indonesia telah terjadi setidaknya tujuh kali perubahan kurikulum terhitung sejak kurikulum tahun 1984 sampai kurikulum 2013. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut agar mampu mengembangkan setiap kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Guru mampu menyusun dan memproyeksikan silabus sesuai dengan tujuan terpenting pada kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa:

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum dengan baik
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi pembelajaran tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dengan baik
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang:
 - a) sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - b) tepat dan mutakhir
 - c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa
 - d) dapat dilaksanakan di kelas dan
 - e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Proses pembelajaran yang mendidik adalah proses yang selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak. Prinsip-prinsip yang perlu dipertahankan seperti:

- 1) Kegiatan yang berpusat pada anak Setiap proses pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif siswa untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka mengembangkan keterampilan (motorik, kognitif,

sosial, dan spiritual) penghayatan dan internalisasi dalam pembentukan sikap dan perilaku.

- 2) Belajar melalui berbuat
 - 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan social
 - 4) Belajar sepanjang hayat
- e. Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Perkembangan pada manusia mengandung sumber daya yang memiliki kondisi sosial kultural, fisik, dan biologis yang berbeda-beda dalam lingkungannya. Dengan kata lain dalam dunia persekolahan, guru, dan sekolah memiliki peran penting dalam menumbuh kembangkan potensi anak. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa.
- 4) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- f. Evaluasi hasil belajar

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Menurut Freire pendidikan di Indonesia dikatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat karena proses pembelajaran yang terjadi nampak seperti gaya bank. Hal ini karena proses kegiatan pembelajaran yang terjadi sebagaimana berikut:

- a. Guru mengajar, peserta didik diajar
- b. Guru berpikir, peserta didik dipikirkan
- c. Guru memilih dan melaksanakan pilihannya, peserta didik menyetujui
- d. Guru memilih bahan dan pelajaran, peserta didik menyesuaikan diri dengan pelajaran itu
- e. Guru adalah subyek dalam proses belajar, peserta didik adalah obyek belaka.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 3 dinyatakan bahwa “Setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”. Selanjutnya dalam pasal 20 dinyatakan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan

pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil pembelajaran”.

Hal yang lebih rinci juga dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar

3. Fiqih

Salah satu tugas seorang guru adalah memberikan pelajaran dan pengajaran terhadap peserta didiknya dengan baik dan benar. Dari pembelajaran tersebut harus dibekali ilmu, pengetahuan, kecakapan dan juga memiliki akhlakul karimah sebagai citra seorang peserta didik. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambah pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Sedangkan Fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Seperti firman Allah yang berbunyi: “maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun”. Pengertian fiqih menurut terminologi para fuqaha’ (ahli fiqh) adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci (mendetail). Fiqih merupakan kajian ilmu yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syari’at Islam yang ada.

Dalam pemahaman seperti ini maka kajian atau produk fiqih selayaknya bersifat dinamis. Dan lebih lanjut fiqih diartikan juga sebagai suatu model pemaknaan

hukum terhadap realitas. Dalam perkembangan selanjutnya fiqih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual. Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.³⁴ Kajian dalam fiqih meliputi masalah Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), ahwal al-sakhsiyah (keluarga), mu'amalah (masyarakat), dan siyasah (negara). Fiqih artinya paham, menurut Abdul Wahab Khalaf yang dikutip oleh Ahmad Rofiq, pengertian fiqih secara terminologi adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil naqli yang rinci.

Oleh karena itu, fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Islam yang paling dikenal oleh masyarakat, dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia, manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Maka, fiqih dikategorikan sebagai ilmu al-hal, yaitu ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji dan sebagainya.

Jadi mata pelajaran fiqih adalah sebuah mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syaria'ah Islam dan dalil-dalil secara terinci. Pembelajaran fikih harus dimulai sejak dini dari kedua orang tua, dan peran guru merupakan orang tua kedua bagi seorang peserta didik untuk memperolehnya. Fikih sendiri menurut bahasa adalah "paham", seperti diketahui pada firman Allah SWT "maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?" (Q.S An-Nisa:78). Dan pada sabda Rasulullah SAW "seseungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepahamannya". Fikih secara istilah memiliki dua arti, diantaranya:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf, yang diambil dari dalilya secara terperinci berupa nash al-qur'an dan as-sunnah yang bercabang berupa ijma' dan ijtihad.
- b. Hukum-hukum syariat itu sendiri.

Dan diketahui perbedaan dari kedua definisi tersebut yang pertama digunakan untuk mengetahui hukum-hukum (seperti perbuatan tersebut hukumnya wajib, sunnah, haram atau makruh ataupun juga mubah ditinjau

dari dalil-dalil yang ada). Kemudian yang kedua adalah untuk hukum-hukum syariat itu sendiri (yaitu shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya).

Menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakariya bin Al Anshari, fikih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syariah amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.

Dari berbagai defini dapat disimpulkan bahwa fikih merupakan segala ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariat, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan.

Fikih dianggap sebagai sebuah penjelasan dan rujukan yang paling efektif tentang permasalahan yang berhubungan dengan islam. setiap aktivitas umat islam baik secara personal maupun publik, keduanya selalu ditunjukkan hukumnya di dalam fikih, oleh sebab itu fikih tidak hanya membicarakan mengenai persoalan ibadah, makanan dan minuman halal, persoalan keluarga, akan tetapi fikih merambah persoalan politik, ekonomi, dan sosial. Oleh karenanya fikih juga memberi jawaban terhadap persoalan yang terjadi.⁸ Dan tujuan pembelajaran fikih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik dalil naqli maupun aqli dengan benar.⁹

4. Motivasi

Dalam setiap diri seseorang, terdapat jiwa penggerak yang mendorong dirinya untuk melakukan suatu perubahan ke depan yang memicu rasa semangat. Dalam proses ini seringkali disebut dengan motivasi, yaitu daya penggerak maupun dorongan yang memicu adanya rasa semangat dan juga mampu merubah pola pikir dan tingkah laku seseorang untuk menuju hal yang lebih baik. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh sangat kuat terhadap pencapaian proses belajar anak untuk memperoleh prestasi. Dalam psikologi, istilah motif

⁸ Nurhayani, Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di MTS YMPI SEI TUALANG RASO TANJUNG BALAI, Jurnal Anshiru, No.1, 2017. Hlm 89-90.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia.

sendiri sering dibedakan dengan motivasi. Kata motif sendiri diartikan sebagai daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan peran motivasi sangatlah penting untuk keberlangsungan proses belajar siswa, karena motivasi merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memicu seorang anak untuk disiplin dalam belajar dan mampu menggerakkan daya pikirnya menjadi kritis dan kreatif.¹⁰

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seorang guru untuk mendorong kreativitas siswa sebagai salah satu bentuk motivasi, diantaranya:

- a. Memberikan penghargaan dan penilaian atas usaha yang telah siswa lakukan. Hal ini adalah faktor mendasar untuk seorang guru dapat memicu siswa agar semangat belajar.
- b. Menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa dan angan-angan yang akan dicapai kedepannya.
- c. Menekankan untuk belajar dari kesalahan kemarin agar dapat lebih selektif kedepannya. Karena motivasi yang berkembang dalam diri seseorang merupakan sebuah lingkungan pendukung.
- d. Meminimalisir terjadinya kesalahan berkepanjangan. Artinya guru harus memantau setiap perkembangan siswanya agar tidak timbul perasaan insecure (maju-mundur).¹¹

Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan tingginya minat siswa dalam belajar ada beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam menjalankan profesinya dalam ketrampilan mengajar mulai dari membuka sampai menutup pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ketrampilan bertanya

Dalam proses pembelajaran, bertanya merupakan kegiatan aktif siswa dalam mengolah sumber akademiknya dan sangat berdampak positif pada sumber daya yang dimiliki agar semakin berkembang.

¹⁰ Martini Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta:Ganang Persada Pers, 2001), 161-162.

¹¹Raymond J. Wlodkowski, Judith. H. Jaynes. *Motivasi Belajar*, (Jakarta:Cerdas Pustaka, 2004), hlm.114.

- b. Memberikan penguatan materi
- c. Penguatan merupakan segala bentuk dorongan sebagai poin dari pembelajaran agar semakin mudah dipahami oleh siswa secara efektif.
- d. Ketrampilan mengadakan variasi belajar
- e. Tidak melakukan pembelajaran secara monoton merupakan salah satu upaya agar siswa tidak malas dalam kegiatan belajar, adakalanya menerapkan konsep dan metode belajar sambil bermain agar tidak cenderung monoton, sehingga siswa dapat memberanikan diri untuk terjun langsung.
- f. Ketrampilan menjelaskan
- g. Setelah pembelajaran usai, maka guru akan menyampaikan poin-poin terpenting dari pembelajaran agar siswa dapat menangkap maksud dari materi yang disampaikan dengan baik dan benar.
- h. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran¹²
- i. Kesan membuka dan menutup pembelajaran merupakan acuan fokus bagi siswa, dimana tatkala membuka pembelajaran dengan baik dan efektif sampai bagian penutupnya, maka siswa cenderung lebih memperhatikan dan menyimak dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

¹² Ahmad Usman, 27-30

5. Urgensi Kompetensi Pedagogik Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Urgensi kompetensi pedagogik merupakan suatu keharusan kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru untuk menjalankan perannya di dunia pendidikan. kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola kondisi kelas dan peserta didik itu sendiri meliputi pemahaman mengenai wawasan pendidikan, pemahaman mengenai peserta didiknya, pemahaman mengenai pengembangan kurikulum dan silabus, evaluasi hasil belajar oleh siswa, sekaligus pengembangan ragam potensi. Kompetensi pedagogik telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru yang memuat:

1. Menguasai karakteristik belajar pada aspek fisik, spiritual, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip dari pembelajaran yang bersifat mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam belajar.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dari hasil belajar.
9. Memanfaatkan proses hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan belajar siswa.
10. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹³

¹³ Feralys Novauli, M. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Banda Aceh, NO.1. (2015) 49.

6. Keterkaitan Antara Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Belajar Siswa

Dalam keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal dapat dilihat pada motivasi yang dimilikinya karena motivasi sendiri memiliki pengaruh untuk mendorong semangat belajar siswa. Kemudian yang kedua adalah faktor eksternal dimana lingkungan sekolah memiliki pengaruh dominan yang mempengaruhi proses belajar siswa untuk pencapaian prestasinya, keberhasilan itu tidak luput dari peran seorang pendidik atau guru yang memiliki kompetensi. Pendidik yang berkompeten atau memiliki kompetensi yang mumpuni akan melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif.

Salah satu dari 4 kompetensi guru yang sangat penting adalah kompetensi pedagogik dimana pada kompetensi ini guru memiliki peran yang besar karena kompetensi ini wajib dan mutlak dimiliki oleh seorang guru karena berkaitan dengan keberhasilan siswa nantinya. Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik, maka guru akan mampu merancang siklus pembelajaran secara efektif yang mana mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif serta menyenangkan bagi siswa, sehingga motivasi belajar pun akan meningkat seiring berjalannya waktu.¹⁴

7. Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik (keadaan keadaaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Ada

¹⁴ Budi Hartono, skripsi “‘hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun ips siswa jurusan ips kelas XI SMAN 8 Mataram”, Malang, (2018), 54-55

tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada tahap ini siswa mengevaluasi informasi termasuk didalamnya melakukan pembuatan keputusan dan kebijakan. Adapun kata kerja operasionalnya: membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan,

memisahkan, memprediksi, memperjelas, menegaskan, menafsirkan, mempertahankan, merinci, dll.

- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Adapun kata kerja operasionalnya: mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, dan memecahkan.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Kategori pada ranah ini antara lain: meniru, memanipulasi, pengalamiahan, artikulasi. Kata kerja operasionalnya: mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang

Dengan demikian hakikat belajar yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hakikat belajar adalah belajar yang selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu:

- a. Adanya perubahan tingkah laku. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan.
- b. Sifat perubahan relatif permanen Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan melekat dalam dirinya.
- c. Perubahan yang bersifat aktif Perubahan yang terjadi disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan. Untuk mendapat suatu pengetahuan yang baru setiap individu aktif mencari informasi dari berbagai sumber.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka

akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan, yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- b. Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, seperti: Mendorong manusia untuk berbuat menjadi penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan, Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan

demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan Siswa Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Cita-cita/aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa dan lingkungan
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a. Faktor Individual Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

- b. Faktor sosial Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yaitu: Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Kemudian faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolah raga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu. Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar. Namun demikian munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.

- b. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggungjawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memotivasi siswa untuk belajar.

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar yaitu:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. Membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa diantaranya:
 - 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
 - 2). Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
 - c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
 - d. Memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa
 - e. Berikan penilaian
 - f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
 - g. Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Berbagai upaya perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran berhasil. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan tugas pembelajaran. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut:

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut: Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi atau pendidik.4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut: Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Mengarahkan kegiatan belajar. Membesarkan semangat dalam belajar.

Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Membangun motivasi instrinsik pada diri siswa akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi instrinsik siswa belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya. Ada

sejumlah cara meningkatkan motivasi peserta didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu: Pergunakan pujian, Pergunakan tes, Bangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya mengadakan eksplorasi, Untuk tetap mendapat perhatian, Merangsang hasrat peserta didik untuk belajar, Mempergunakan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran, Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat, Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya, Pergunakan simulasi dan permainan. Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa, Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik. Sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Guru harus benar-benar memahami siswa sehingga tindakan dalam memotivasi siswa dapat dilakukan dengan benar.

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya), Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).¹⁵

¹⁵ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida jurnal, vol. 5, No.2, 2017, 176-180.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian **TEKNIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MELALUI KOMPETENSI PEDAGOGIK DI MTS TARBIYATUL ISLAMİYAH DESA KLAKAHKASHIHAN GEMBONG PATI** mengambil rujukan pada penelitian terdahulu:

1. Rusnawati (2015)

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Rusnawati dengan judul kompetensi pedagogik guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada sman 1 leupung. Kemampuan guru di SMAN ini dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari kinerja guru dalam mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester dan program tahunan dengan baik. Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan konsep kurikulum yang telah berlaku. Terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru, masih menunjukkan titik kelemahan dalam penerapan metode dan model pembelajaran serta rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu rendahnya daya serap pembelajaran mengakibatkan interaksi yang tidak maksimal, pemanfaatan TIK yang seharusnya mampu mendongkrak SDM siswa, justru kurang maksimal dikarenakan kendala belum terkoneksi wifi sehingga menghambat aktivitas pembelajaran. 16

2. Moh. Hanif Rifa'i (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh. Hanif Rifa'i dengan judul penerapan reward dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas viii di mts sunan kalijaga malang. Adapun permasalahan yang dibahas adalah mengenai pembelajaran yang tidak efektif dimana siswa cenderung malas dan pada penelitian ini menggunakan reward sebagai pendongkrak motivasi belajar siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengadakan kesepakatan dengan siswa jika dalam proses pembelajaran siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar maka akan memperoleh reward dari guru. Adapun bentuk reward yang diberikan antara lain memberikan

¹⁶ Rusnawati, Jurnal Intelektualita “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada Sman 1 Leupung”, 2015, hlm.47

hadiah, pujian, memberikan jempol, dan sebagainya. Sementara itu bagi siswa yang malas, maka guru akan memberikan nasehat agar lebih giat dalam belajar. Karena adanya reward maka siswa akan terpaksa untuk lebih giat belajar dan merasa senang jika hasil belajarnya diapresiasi oleh guru dan temannya.¹⁷

3. Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim dengan judul kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa smpn 3 ingin jaya kabupaten aceh besar. Adapun permasalahan yang dibahas adalah kompetensi pedagogik guru dalam perencanaanya di SMPN tersebut dilakukan dengan berpedoman pada kurikulum dan silabus, dimana memuat analisis materi dan pembelajaran yang memuat mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. Kemudian kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajarannya menggunakan penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik dengan mendalami materi melalui buku dan literatur mengenai disiplin ilmu. Pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran, dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa dengan baik dan benar serta alokasi waktu yang efektif. Adapun kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi semaksimal mungkin untuk kepentingan pembelajaran agar siswa aktif dalam penggunaan fasilitas teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemudian berkomunikasi secara aktif dan efektif dengan siswa setiap harinya dengan memberi umpan balik dan teguran yang bersifat mendidik, dan yang terakhir adalah memberikan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar dengan tes diagnostik.¹⁸

¹⁷ Moh. Hanif Rifa'i, Skripsi (*Penerapan Reward Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di Mts Sunan Kalijaga Malan*)g. Malang, 2018

¹⁸ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim., *Jurnal Administrasi Pendidikan "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar"*, 2014, hlm.34-36

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian (1) menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah, serta minat, bakat, serta motivasi belajar siswa yang juga sangat rendah dikarenakan kelemahan guru dalam menerapkan model dan metode pembelajaran serta pemanfaatan TIK yang tidak bisa maksimal dikarenakan kendala koneksi wifi. Sedangkan pada penelitian (2) menggambarkan mengenai penerapan reward bagi siswa berprestasi sebagai pendongkrak motivasi belajar agar lebih giat lagi dikarenakan pada reward tersebut dapat berupa pujian, hadiah, bahkan sampai nilai tambah sehingga mampu meminimalisir terjadinya malas belajar/rendahnya motivasi belajar. Dan pada penelitian (3) kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi semata-mata untuk kepentingan pembelajaran agar siswa aktif dalam penggunaan fasilitas teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemudian berkomunikasi secara aktif dan efektif dengan siswa setiap harinya dengan memberi sapaan dan teguran yang bersifat mendidik, dan yang terakhir adalah memberikan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar dengan tes diagnostik. Dan pada ketiga penelitian terdahulu sama-sama mengunakan penelitian deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Seorang guru sudah seharusnya memberikan pengajaran dan pengarahan terhadap peserta didiknya sebaik mungkin untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki sebagai sumber belajar. Adapun keberhasilan itu tidak luput dari peran intern yang dimiliki oleh guru, salah satunya kompetensi pedagogik. Kompetensi sendiri merupakan serangkaian kemampuan seorang guru dengan penuh rasa tanggungjawab dan wajib dimiliki sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik dimana dalam hal ini diembani tugas untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut guru dituntut untuk merancang program pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas agar peserta didik dapat belajar dengan

baik secara maksimal sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan, dan dalam perkembangannya, peran guru disini sangatlah berpengaruh.

Kemudian kompetensi pedagogik sendiri adalah seperangkat kemampuan seorang guru dalam penguasaan pembelajaran meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dari hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, mampu memahami apa yang harus dilakukan dan diperlukan oleh peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu seorang guru juga harus menyiapkan dan mampu menyampaikan luas dalamnya materi yang harus disampaikan secara efektif dan efisien agar mudah dipahami dan dicermati oleh peserta didik sesuai perkembangan kognitifnya.

Bagan kerangka berpikir

